



Pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja pada UD Kreasi Lutvi

Mia Fahira Karo Karo*, Cindy Dwi Aprilliani, M Ghazali Prasetyo MR, Muhammad Syarif, Siti Nurdiana, Ahmad Aswan Waruwu

Program Studi Manajemen, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Abstrak: Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja. Penelitian ini mendokumentasikan pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi, sebuah UKM yang bergerak di bidang makanan ringan berbahan dasar singkong. Program ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam produksi, pemasaran, dan manajemen SDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan *soft skills* mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi UMKM melalui inovasi proses dan strategi pemasaran. Tantangan utama mencakup kurangnya keterampilan teknis awal mahasiswa dan gangguan operasional. Rekomendasi mencakup peningkatan pelatihan awal dan kolaborasi dengan industri. Program ini memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas dalam mendukung pengembangan sektor UMKM dan tenaga kerja siap pakai.

Kata kunci: MBKM, UMKM, Living Lab Kerja, Inovasi, Pengembangan SDM

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.587>

*Correspondence: Mia Fahira Karo Karo

Email: karoetall22@gmail.com

Received: 15-01-2025

Accepted: 22-01-2025

Published: 31-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstract: The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program aims to enhance higher education's relevance to the workforce. This study documents the implementation of the MBKM Living Lab Work Program at UD Kreasi Lutvi, an SME specializing in cassava-based snacks. The program provides hands-on experience for students in production, marketing, and human resource management. The findings reveal that the program improves students' technical and soft skills while contributing to SMEs through process innovations and marketing strategies. Key challenges include students' initial lack of technical skills and operational disruptions. Recommendations include enhancing initial training and strengthening collaboration with industries. This program demonstrates significant potential for broader applications in supporting SME development and creating work-ready graduates.

Keywords: MBKM, SMEs, Living Lab Work, Innovation, HR Development

Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan inisiatif inovatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu implementasi program ini adalah Living Lab Kerja, yang memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam mengelola dan memecahkan masalah operasional di perusahaan atau organisasi tertentu [Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020]. Konsep ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami teori yang diajarkan di kampus, tetapi juga memungkinkan mereka mengasah keterampilan praktis dalam lingkungan kerja nyata, sehingga lulusan siap menghadapi tantangan pasar kerja global.

UD Kreasi Lutvi, sebuah usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang produksi makanan ringan berbahan dasar singkong, menjadi salah satu mitra program MBKM Living Lab Kerja. Perusahaan ini dipilih karena keberhasilannya dalam mengembangkan inovasi produk dan memanfaatkan bahan baku lokal, yang sejalan dengan tujuan MBKM dalam mendukung sektor UMKM [Kementerian Koperasi dan UKM, 2023]. Dengan sistem produksi yang terorganisir dan strategi pemasaran yang inovatif, UD Kreasi Lutvi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi pada berbagai aspek operasional, termasuk manajemen produksi, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia [Suryana, 2013].

Sebagai salah satu contoh penerapan pembelajaran berbasis pengalaman, program ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, institusi pendidikan, dan perusahaan mitra. Bagi mahasiswa, program ini memungkinkan mereka mengaplikasikan teori akademik dalam konteks nyata, mengembangkan keterampilan teknis dan *soft skills* seperti kerja sama tim, komunikasi, dan penyelesaian masalah [Sugiyono, 2015]. Bagi institusi pendidikan, program ini mendukung pembaruan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Sementara itu, bagi perusahaan, kehadiran mahasiswa membawa perspektif baru dan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan [Blakely & Leigh, 2010].

Pelaksanaan Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi melibatkan mahasiswa dalam berbagai tahapan proses produksi, mulai dari pengupasan singkong, pemotongan, penggorengan, hingga pengemasan. Mahasiswa juga diperkenalkan pada standar kualitas yang diterapkan dalam industri makanan ringan, termasuk pengelolaan mutu dan kebersihan produk [Kemenperin, 2022]. Selain itu, mahasiswa dilibatkan dalam proses pemasaran, seperti analisis permintaan pasar, pengembangan strategi promosi, dan distribusi produk, yang memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam sektor UMKM.

Program ini juga memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang

lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan sekitar 97% dari total lapangan kerja di Indonesia [Kementerian Koperasi dan UKM, 2023]. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas pada modal, teknologi, dan pasar. Dengan melibatkan mahasiswa melalui program MBKM, UMKM dapat menerima masukan dari generasi muda yang membawa inovasi dan semangat pembaruan [Kementerian Keuangan, 2023].

Sebagai perusahaan yang telah berhasil menembus pasar lokal hingga internasional, UD Kreasi Lutvi memberikan contoh konkret tentang bagaimana UMKM dapat meningkatkan daya saing melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif. Perusahaan ini tidak hanya menghasilkan produk berkualitas tetapi juga menunjukkan komitmen pada keberlanjutan dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan mengelola limbah produksi secara bertanggung jawab [Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008]. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan kesempatan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip keberlanjutan diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari [Dirjen Pendidikan Tinggi, 2021].

Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi juga memperkenalkan mahasiswa pada tantangan nyata yang dihadapi oleh UMKM, seperti penyesuaian terhadap permintaan pasar yang dinamis, pengendalian biaya produksi, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan strategis, perusahaan dapat memanfaatkan ide-ide segar untuk mengatasi kendala tersebut [Hidayat, 2021]. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan UMKM.

Selain pembelajaran teknis, program ini juga menekankan pentingnya pengembangan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa dilatih untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama program berlangsung [Hidayat, 2021]. Kompetensi ini penting mengingat dunia kerja saat ini menuntut fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi, terutama dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital [Soedjono, 2020].

Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterampilan teknis awal mahasiswa dalam memahami proses produksi di sektor makanan ringan. Proses seperti pemotongan, penggorengan, dan persortiran membutuhkan presisi dan efisiensi yang belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta. Selain itu, tantangan lain meliputi gangguan jadwal kerja akibat renovasi pabrik atau kunjungan mendadak dari pihak eksternal, serta kerusakan alat produksi yang menghambat kelancaran kegiatan [Sugiyono, 2015]. Untuk mengatasi kendala tersebut,

pelatihan intensif di awal program dan bimbingan langsung dari supervisor perusahaan menjadi solusi yang efektif [Dirjen Pendidikan Tinggi, 2021].

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, program ini diharapkan dapat menciptakan lulusan yang siap kerja dan mendukung penguatan sektor UMKM di Indonesia [Blakely & Leigh, 2010]. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang pembelajaran berbasis praktik dan pengembangan UMKM di Indonesia, yang masih membutuhkan dukungan dalam bentuk kebijakan dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan [Kemenperin, 2022].

Program MBKM ini juga mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor industri. Dalam konteks UD Kreasi Lutvi, mahasiswa berperan sebagai mitra strategis yang dapat memberikan masukan berdasarkan perspektif akademik. Hal ini membuka peluang bagi institusi pendidikan untuk terus memperbarui kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja [Dirjen Pendidikan Tinggi, 2021]. Sebaliknya, perusahaan mendapatkan manfaat berupa kontribusi nyata dari mahasiswa, baik dalam bentuk peningkatan efisiensi kerja maupun inovasi produk.

Pengalaman mahasiswa selama Living Lab Kerja tidak hanya terbatas pada proses produksi dan pemasaran tetapi juga mencakup pengelolaan administrasi, evaluasi kinerja, dan strategi pengembangan bisnis. Mahasiswa diajarkan bagaimana membuat laporan kinerja yang sesuai dengan standar industri, yang merupakan keterampilan penting di dunia kerja. Dengan demikian, program ini memberikan pengalaman holistik yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai situasi kerja di masa depan [Ghozali, 2018].

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan institusi pendidikan. Pemerintah, misalnya, dapat memberikan insentif bagi UMKM yang bersedia menjadi mitra program MBKM, sementara institusi pendidikan dapat meningkatkan pembinaan terhadap mahasiswa peserta program. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan sumber daya manusia unggul sekaligus memperkuat sektor UMKM sebagai penggerak utama perekonomian nasional [Kementerian Koperasi dan UKM, 2023].

Dengan pendekatan yang integratif dan kolaboratif, Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi telah berhasil membuktikan potensinya sebagai model pembelajaran berbasis praktik yang relevan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar dari dunia kerja tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing

UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di masa depan, yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran individu tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendokumentasikan pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman mahasiswa, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan selama program berlangsung. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Observasi Lapangan

Observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan program untuk memahami aktivitas mahasiswa di berbagai tahapan produksi, seperti pengupasan, pemotongan, penggorengan, hingga pengemasan. Observasi juga mencakup kegiatan pemasaran dan evaluasi kinerja.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa peserta program, supervisor lapangan, dan pihak manajemen UD Kreasi Lutvi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai manfaat program, tantangan yang dihadapi, dan kontribusi mahasiswa terhadap perusahaan.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti menganalisis dokumen terkait, seperti log aktivitas mahasiswa, laporan kinerja, dan panduan operasional perusahaan. Studi dokumentasi ini membantu memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

d. *Focus Group Discussion* (FGD)

Diskusi kelompok dilakukan dengan peserta program untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara kolektif. FGD digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tema umum terkait keberhasilan dan tantangan program.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan memberikan rekomendasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis praktik, khususnya dalam konteks kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor UMKM.

Pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja pada UD Kreasi Lutvi memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Berdasarkan pengamatan, wawancara dengan mahasiswa dan pihak manajemen, serta diskusi kelompok yang dilakukan selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Produksi

Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahapan produksi di UD Kreasi Lutvi, mulai dari pengupasan singkong, pemotongan, penggorengan, hingga pengemasan. Pengalaman langsung dalam proses produksi ini memberikan mahasiswa pemahaman tentang standar kualitas dan efisiensi yang diterapkan dalam industri makanan ringan. Meskipun beberapa mahasiswa merasa kesulitan pada tahap awal, terutama pada proses pemotongan dan penggorengan yang memerlukan ketelitian, pelatihan intensif yang diberikan di awal program membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka.

Tabel 1. Kegiatan MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi

Kegiatan	Uraian
Pemotongan	Mahasiswa belajar untuk memastikan potongan singkong seragam menggunakan alat khusus yang dapat menjamin ketebalan yang konsisten. Proses ini penting untuk menjaga kematangan produk yang merata.
Penggorengan	Penggorengan memerlukan pengaturan suhu dan waktu yang tepat untuk menghasilkan keripik yang renyah tanpa gosong. Mahasiswa mempelajari cara kontrol suhu secara berkala, terutama dalam produksi skala besar, yang sangat krusial untuk hasil yang maksimal.
Persortiran	Pada tahap ini, mahasiswa terlibat dalam memilah keripik berdasarkan kualitas dan standar internasional, seperti ukuran, warna, tekstur, dan kebersihan. Keripik yang tidak memenuhi standar kualitas tinggi dipisahkan. Proses ini penting, terutama untuk produk ekspor.

Setiap tahap produksi dilakukan dengan penuh perhatian pada kualitas, mulai dari pemotongan singkong hingga pengemasan keripik. Selain itu, perusahaan memperhatikan setiap detail dalam pemberian rasa pada produk. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini mempelajari pentingnya pemilihan bahan baku yang berkualitas tinggi serta pengendalian proses untuk mencapai hasil produk yang optimal.

Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung di lapangan, tetapi juga membuka wawasan mereka tentang tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam memenuhi standar produksi, terutama untuk pasar ekspor. Mahasiswa memperoleh keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam industri makanan, yang melibatkan kontrol kualitas, inovasi produk, dan penerapan teknologi untuk memperpanjang umur simpan produk. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya efisiensi dalam setiap tahap produksi. Misalnya, dalam proses pemotongan singkong, mahasiswa belajar bagaimana teknik pemotongan yang tepat dapat mempengaruhi kualitas keripik yang dihasilkan. Pada tahap penggorengan, pengaturan suhu dan waktu menjadi krusial untuk menciptakan tekstur yang renyah tanpa gosong. Proses ini membutuhkan

keterampilan teknis yang dapat diperoleh hanya dengan pengalaman langsung di lapangan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga terlibat dalam aspek pemasaran produk, khususnya dalam mempersiapkan produk untuk pasar ekspor. Melalui tahap persortiran dan pemberian rasa, mereka belajar mengenai pentingnya estetika dan konsistensi produk dalam memenuhi standar internasional. Ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa yang tertarik untuk berkarir di industri pangan dan manufaktur.

Program ini juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan UMKM, seperti UD Kreasi Lutvi. Melalui ide-ide segar yang diberikan mahasiswa, perusahaan dapat meningkatkan proses operasional mereka. Misalnya, dengan penerapan teknik pengemasan yang lebih higienis dan penggunaan teknologi vakum atau nitrogen, produk dapat terjaga kesegarannya lebih lama, yang sangat penting untuk pengiriman produk ke pasar ekspor. Selain itu, mahasiswa juga memberikan kontribusi dalam pengelolaan produksi, yang berpotensi meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Secara keseluruhan, pelaksanaan program MBKM Living Lab Kerja ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan industri dapat menghasilkan manfaat yang saling menguntungkan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang memperkaya pengetahuan mereka, sementara perusahaan mendapatkan ide-ide inovatif yang dapat memperbaiki proses dan kualitas produk mereka.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kesulitan awal, mahasiswa secara bertahap dapat beradaptasi dengan proses produksi. Mahasiswa belajar bagaimana menjaga kualitas produk dengan menerapkan prosedur yang sudah terstandarisasi, seperti kontrol suhu saat penggorengan, serta pengemasan yang memenuhi persyaratan kebersihan dan keamanan pangan. Pengalaman ini membekali mereka dengan pengetahuan yang berguna bagi mereka yang berencana untuk bekerja di industri makanan ringan atau sektor UMKM lainnya.

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian. Hasil harus disajikan dengan jelas dan singkat. Penulis harus mengeksplorasi kebaruan atau kontribusi penelitian untuk literatur yang digunakan. Menyajikan secara jelas hasil analisis dan pembahasannya dengan menggunakan referensi primer, relevan, dan terkini.

B. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pemasaran

Selain terlibat dalam aspek produksi, mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan pemasaran, khususnya dalam analisis permintaan pasar dan pengembangan strategi promosi. Melalui pengamatan, ditemukan bahwa mahasiswa memberikan ide-ide segar tentang cara-cara untuk meningkatkan visibilitas produk UD Kreasi Lutvi, seperti pemanfaatan media sosial dan *influencer* untuk mempromosikan produk. Pemasaran digital yang dimasukkan dalam strategi promosi menjadi salah satu kontribusi penting dari

mahasiswa. Beberapa mahasiswa berperan aktif dalam membantu merancang konten promosi dan mengidentifikasi target pasar yang lebih luas. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memperkenalkan produk melalui kanal digital yang lebih terjangkau bagi perusahaan kecil dan menengah. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, ide-ide yang diusulkan mahasiswa sangat berguna untuk memperluas pangsa pasar tanpa perlu investasi besar. Seperti yang dinyatakan oleh [Kementerian Koperasi dan UKM, 2023], pemasaran digital menjadi kunci bagi UMKM untuk mengatasi keterbatasan modal dalam memperluas pasar.

C. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek penting lainnya dalam program ini. Mahasiswa juga terlibat dalam pengelolaan karyawan di UD Kreasi Lutvi. Mereka diminta untuk memberikan saran terkait dengan pengorganisasian kerja dan efisiensi operasional. Salah satu kontribusi nyata mahasiswa adalah melalui analisis jadwal produksi dan alokasi sumber daya manusia yang lebih optimal. Mahasiswa memberikan masukan mengenai cara untuk mengurangi waktu tunggu antar proses produksi yang bisa meningkatkan efisiensi keseluruhan. Dari segi pengelolaan SDM, mahasiswa yang terlibat dalam program ini mendapatkan pengalaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif antara anggota tim, serta bagaimana mengelola konflik yang mungkin muncul di antara karyawan. Keterampilan ini sangat berharga, mengingat banyak perusahaan, terutama UMKM, yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan SDM mereka. Pengalaman ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami peran penting sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi, sesuai dengan pendapat [Hidayat, 2021].

D. Tantangan yang Dihadapi

Pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi tidak terlepas dari beberapa tantangan. Beberapa masalah yang muncul selama program ini berlangsung antara lain sebagai berikut:

a. Kurangnya Keterampilan Teknis Awal

Mahasiswa. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya keterampilan teknis di bidang produksi makanan ringan. Proses produksi seperti pengupasan singkong, pemotongan, dan penggorengan memerlukan keterampilan dan ketelitian, yang tidak dimiliki mahasiswa pada awalnya. Penelitian oleh [Sugiyono, 2015] menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari ke dalam konteks dunia kerja yang lebih praktis. Meskipun demikian, pelatihan awal yang diberikan oleh UD Kreasi Lutvi

berhasil membantu mahasiswa untuk mengurangi kesulitan tersebut. Mahasiswa diberikan bimbingan secara langsung oleh supervisor lapangan yang mengajarkan keterampilan praktis, serta pengenalan terhadap standar operasional yang harus diikuti. Proses ini membuktikan bahwa meskipun keterampilan teknis mahasiswa belum memadai pada awalnya, dengan pelatihan yang intensif, mereka dapat dengan cepat beradaptasi dan menguasai keterampilan tersebut.

b. Gangguan Jadwal Kerja.

Selama pelaksanaan program, gangguan jadwal kerja sering terjadi akibat renovasi pabrik dan kunjungan mendadak dari pihak eksternal, yang mempengaruhi kelancaran proses produksi. Meski demikian, tim manajemen UD Kreasi Lutvi berusaha menyesuaikan jadwal agar mahasiswa tetap dapat mengikuti program dengan lancar. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dalam manajemen waktu, seperti yang dibahas oleh [Hidayat, 2021]. Gangguan seperti ini memang sulit dihindari, namun dengan komunikasi yang baik antara pihak manajemen dan mahasiswa, masalah tersebut dapat diminimalkan.

c. Kerusakan Peralatan Produksi.

Kerusakan alat produksi menjadi tantangan operasional lain yang dihadapi oleh UD Kreasi Lutvi. Beberapa alat yang digunakan dalam proses produksi mengalami kerusakan yang menghambat kelancaran kegiatan. Meskipun demikian, mahasiswa ikut berperan dalam membantu mencari solusi sementara untuk masalah ini, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sugiyono, 2015], yang menyarankan agar mahasiswa dibekali dengan keterampilan *problem-solving* untuk menghadapi kendala yang mungkin muncul di dunia industri.

E. Kontribusi Program terhadap Mahasiswa

Program MBKM Living Lab Kerja memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dalam aspek teknis maupun *soft skills*. Salah satu kontribusi utama program ini adalah peningkatan keterampilan teknis mahasiswa. Sebelum mengikuti program, sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang proses produksi makanan ringan. Namun, melalui pelatihan dan pengalaman langsung di lapangan, mereka memperoleh keterampilan yang akan sangat berguna bagi karir mereka di masa depan.

Lebih dari itu, program ini juga memberikan pengembangan *soft skills* yang sangat penting di dunia kerja. Mahasiswa belajar untuk bekerja dalam tim, mengelola waktu, dan menyelesaikan masalah yang timbul selama program berlangsung. Kemampuan komunikasi juga berkembang pesat, karena mahasiswa sering berinteraksi dengan berbagai

pihak, mulai dari sesama peserta, supervisor, hingga pihak manajemen perusahaan. Dalam dunia kerja yang semakin dinamis, kemampuan-kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang lebih besar, seperti yang diungkapkan oleh [Soedjono, 2020]. Mahasiswa yang mengikuti program ini merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Mereka mengaku bahwa program ini memberikan pengalaman berharga dalam hal pengelolaan produksi, pemasaran, dan manajemen SDM. Selain itu, mereka juga mendapatkan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan pengendalian biaya. Pengalaman ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis yang sangat diperlukan untuk sukses di dunia kerja.

F. Dampak bagi UD Kreasi Lutvi

Bagi UD Kreasi Lutvi, keberadaan mahasiswa dalam program ini memberikan dampak positif, baik dalam aspek operasional maupun pemasaran. Mahasiswa memberikan perspektif baru dan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Misalnya, dalam aspek pemasaran, mahasiswa menyarankan untuk memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk mereka kepada konsumen yang lebih luas. Dengan ide-ide segar yang diajukan mahasiswa, UD Kreasi Lutvi dapat memperluas pasar mereka tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Selain itu, mahasiswa juga memberikan masukan yang bermanfaat dalam pengelolaan sumber daya manusia dan efisiensi produksi. Dalam salah satu diskusi kelompok, mahasiswa mengusulkan perbaikan jadwal produksi dan alokasi tenaga kerja untuk mengurangi pemborosan waktu. Usulan ini diterima dengan baik oleh pihak manajemen, yang kemudian menerapkannya untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran berbasis praktik, khususnya dalam konteks kolaborasi antara institusi pendidikan dan sektor UMKM. Program MBKM Living Lab Kerja ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pengembangan perusahaan mitra, sambil mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kolaborasi antara dunia akademik dan industri dapat menciptakan inovasi yang bermanfaat, baik bagi mahasiswa, perusahaan, maupun sektor UMKM secara keseluruhan.

G. Rekomendasi untuk Program MBKM di Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program MBKM Living Lab Kerja di masa depan antara lain:

- a. Peningkatan Pelatihan Awal: Agar mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di lapangan, pelatihan teknis yang lebih intensif dan mendalam perlu diberikan sebelum program dimulai.
- b. Penguatan Kolaborasi dengan Industri: Perusahaan mitra perlu diberi insentif untuk lebih aktif dalam membimbing dan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini dapat menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk lebih berkontribusi dalam pengembangan perusahaan.
- c. Evaluasi Berkelanjutan: Program MBKM harus dilengkapi dengan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur dampak program terhadap mahasiswa dan perusahaan mitra, sehingga dapat dilakukan perbaikan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBKM Living Lab Kerja di UD Kreasi Lutvi memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa, perusahaan, dan institusi pendidikan. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan, memberikan pengalaman nyata yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga mengasah *soft skills* mereka. Mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang proses produksi makanan ringan, mulai dari tahap pengolahan bahan baku hingga pengemasan. Selain itu, mereka turut berperan dalam pemasaran digital, seperti memanfaatkan media sosial dan bekerja sama dengan *influencer* untuk memperluas jangkauan pasar produk. Kontribusi mahasiswa terhadap inovasi, baik dalam hal pengelolaan sumber daya maupun strategi pemasaran, memberikan dampak positif yang nyata pada pengembangan usaha UD Kreasi Lutvi. Mahasiswa berhasil mengusulkan langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi produksi dan meminimalkan pemborosan, yang pada akhirnya membantu perusahaan meningkatkan daya saingnya. Meski demikian, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan teknis awal bagi mahasiswa dan keterbatasan waktu akibat kendala operasional perusahaan. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya penyempurnaan program melalui pelatihan intensif dan manajemen waktu yang lebih baik. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, Program MBKM Living Lab Kerja memiliki potensi besar untuk menjadi model pembelajaran berbasis pengalaman yang efektif. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan perusahaan tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan dunia industri. Selain itu, program ini membuka peluang untuk diterapkan di berbagai sektor lain dengan adaptasi yang sesuai. Melalui pendekatan ini, program dapat berkontribusi lebih luas dalam mendukung pengembangan sektor UMKM dan meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar global.

Daftar Pustaka

- Blakely, E., & Leigh, N. (2010). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2020). *Program Magang dan Studi Independen Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dirjen Pendidikan Tinggi. (2021). *Panduan Program MBKM (Living Lab Kerja) Mahasiswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T. (2021). Peningkatan Kompetensi Kerja Melalui Program MBKM. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 9(2), 45–52.
- Kemenperin. (2022). *Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian.
- Kementerian Keuangan. (2023). *Program Kredit Usaha Rakyat (KUR)*. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Perdagangan. (2022). *Peluang Ekspor Produk Lokal*. Jakarta: Kementerian Perdagangan.
- Soedjono, M. (2020). *Inovasi UMKM di Era Digitalisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Bandung: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.